

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi bangsa kita. Oleh karena itu, kita harus memahami bahasa kita dengan baik. Kita juga harus meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun secara tulisan. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri dari aspek: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian dalam belajar Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat kemampuan dasar dalam Keterampilan Berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan yang ada. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan oleh sekolah, selain menulis, berbicara, menyimak dan berhitung.

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi

tersebut. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Namun kenyataan yang ada, dari hasil observasi awal peneliti selama 2 hari di SD Negeri 056002 Lorong Ibadah, ditemukan sebagian besar siswa kelas V masih belum memiliki kemampuan membaca yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia, hal ini tampak dari cara siswa memahami isi teks dalam suatu kegiatan membaca, masih banyak siswa yang hanya sekedar membaca tetapi pada saat mereka disuruh untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka baca ke depan tidak ada yang bisa, jika ada siswa yang berani membacakan cerita pasti masih dengan orang yang sama seperti hari-hari biasanya.

Kurangnya kemampuan membaca siswa dalam belajar Bahasa Indonesia juga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil observasi awal peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah berdasarkan Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 21 siswa hanya 4 orang siswa dengan presentase 19,05% yang mampu dalam membaca cepat dan 17 orang siswa dengan persentase 80,95% yang tidak mampu membaca cepat dan dari hasil siswa dalam kemampuan membaca hanya mencapai 70, sedangkan KKM pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah sebesar 75.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan

kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Membaca cepat mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, kebiasaan, penalaran, dan bahan bacaan. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca yang sama pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Artinya, seorang pembaca yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai suasana dan keadaan membaca. Dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca. Dari pendapat diatas, menunjukkan bahwa teknik membaca *skimming* dan *scanning* dapat membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik.

Membaca cepat sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahami. Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya.

Ada 2 faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu dalam bentuk sarana membaca, teks

bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Selain itu, kurang tepatnya penggunaan metode dan pendekatan juga menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan membaca cepat siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan guru hanya memberikan pelatihan-pelatihan dengan membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 056002 Lorong Ibadah, kurangnya kemampuan membaca siswa dalam belajar, juga dikarenakan cara atau teknik mengajar yang digunakan guru selama ini masih kurang efektif dan cenderung menggunakan metode ceramah, kurang melatih dan membiasakan siswa untuk dapat membaca dengan baik.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik, guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Teknik membaca *skimming* dan *scanning* adalah dua teknik membaca cepat yang bisa digunakan. Membaca cepat adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari. Membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan membaca dalam hati.

Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah. Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi yang dimiliki guru kelas, dapat diketahui bahwa tingkat kecepatan dan pemahaman siswa dalam membaca masih kurang maksimal. Kecepatan membaca siswa masih kurang yaitu berkisar 200 kata per menit (kpm).

Ukuran kecepatan membaca adalah kata per menit (KPM). Kecepatan membaca untuk klasifikasi pembaca adalah SD/SMP (200 kpm), SMA (250 kpm), PT (325 kpm).

Kecepatan efektif membaca untuk klasifikasi pembaca adalah SD (140 kpm), SMP (140-175 kpm), SMA (175-245 kpm), PT (245-280 kpm) (Soedarso 2002:75). Dengan mengacu pada teori tersebut kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah masih di bawah standar kecepatan membaca tingkat SD.

Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan siswa pada umumnya mereka kurang termotivasi untuk membaca cepat. Rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah dalam membaca cepat ini juga disebabkan penggunaan metode yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah serta tidak menerapkan teknik-teknik khusus dalam pembelajaran membaca cepat, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa adanya suatu latihan ataupun praktek membaca.

Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat

tentu akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Jika tidak ada penanganan, hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah dalam penelitian ini digunakan teknik *skimming* dan *scanning*. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat.

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca layap. Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat.

Membaca tatap (*scanning*) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata.

Penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan di dalam kelas dengan mengangkat judul penelitian “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Membaca *Skimming* dan *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah T.A. 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti, antara lain:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Rendahnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa. Dalam pembelajaran, guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan pada siswa.
3. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sehingga kurang dapat melaksanakan dengan tepat teknik-teknik membaca.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak masalah yang dapat diteliti. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada

“Penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca cepat kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah T.A. 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah dengan penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* akan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 056002 Lorong Ibadah ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui teknik membaca *skimming* dan *scanning* pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya bermanfaat:

1. Bagi siswa sebagai subjek, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik dalam belajar melalui penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning*.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif, salah satunya teknik membaca *skimming* dan *scanning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca para siswa dalam belajar.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah terutama penggunaan metode pembelajaran yang kreatif oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam belajar..
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada waktu yang akan datang.